

**THE EFFECT OF SOCIAL SUPPORT AND ENTREPRENEURSHIP ATTITUDE TO THE
ENTREPRENEURSHIP INTENTION OF ECONOMIC EDUCATION STUDENTS OF RIAU
UNIVERSITY**

Febrina Masri¹, Henny Indrawati², Caska³
Email: febrinamasri16@gmail.com¹, henny.indrawati@lecturer.unri.ac.id²,
caska@lecturer.unri.ac.id³
Phone Number: 085363193774

***Economic Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau***

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of social support and entrepreneurial attitude on the entrepreneurial intentions of students of Economic Education, University of Riau. The research sample was 110 students of Economic Education University of Riau class 2017 and 2018 taken by proportional random sampling technique. Data were collected using a questionnaire via google form. Of the 110 google forms that were distributed, which answered only 59 samples, the data analyzed in this study were 59 samples. Data analysis used descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study found that social support and entrepreneurship attitudes had a positive and significant effect on the entrepreneurial intentions of Riau University Economic Education students, either simultaneously or partially. This shows that the good and bad social support and entrepreneurial attitudes that are received and owned by students will have an impact on entrepreneurial intentions. The better the social support and entrepreneurial attitude, the higher the entrepreneurial intention.

Keywords: *Social Support, Entrepreneurial Attitude, Entrepreneurial Intention*

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN SIKAP BERWIRAUSAHA TERHADAP INTENSI
BERWIRUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS RIAU**

Febrina Masri¹, Henny Indrawati², Caska³

**Email: febrinamasri16@gmail.com¹, henny.indrawati@lecturer.unri.ac.id²,
caska@lecturer.unri.ac.id³**

Phone Number: 085363193774

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Sampel penelitian adalah 110 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau angkatan 2017 dan 2018 diambil dengan teknik *propotional random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner melalui *google form*. Dari 110 *google form* yang sebarakan, yang menjawab hanya 59 sampel, maka data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 59 sampel. Data analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan dukungan sosial dan sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau, baik secara simultan maupun parsial. Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya dukungan sosial dan sikap berwirausaha yang diterima dan yang dimiliki mahasiswa akan berdampak terhadap intensi berwirausaha. Semakin baik dukungan sosial dan sikap berwirausaha, maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Sikap Berwirausaha, Intensi Berwirausaha

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dihadapkan persoalan terkait dengan besarnya jumlah penduduk (Eny Endah, 2013). Dengan banyaknya jumlah penduduk dan pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia, tentu ini merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah. Salah satu tantangan tersebut adalah lapangan pekerjaan. Semakin banyak jumlah penduduk, maka tentu saja akan membutuhkan lapangan pekerjaan yang banyak pula (Rifkhan, 2017).

Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga jumlah lapangan pekerjaan yang harus disediakan harus terus ditingkatkan. Masalah utama dalam dunia ketenagakerjaan yang dihadapi adalah tingginya tingkat pengangguran karena penambahan jumlah tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja (Rifkhan, 2017).

Tidak tersedianya lapangan kerja menjadikan banyaknya jumlah pengangguran di usia produktif. Salah satu penyebabnya yaitu faktor preferensi, di mana masih banyak lulusan baru yang terlalu memilih-milih pekerjaan. Selain faktor tersebut, masih ada lagi faktor yang berperan dalam masalah pengangguran, yaitu tidak sesuainya kompetensi ilmu dengan kebutuhan di dunia kerja dan kualifikasi yang dimiliki. Kualifikasi yang dimaksud merupakan kemampuan yang tidak sesuai, di mana seorang sarjana memiliki kompetensi yang rendah sehingga mendapatkan pekerjaan dengan level yang tidak sesuai (Apriani, 2019).

Sebagai seorang calon sarjana maupun sarjana, mahasiswa dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman. Banyaknya sarjana yang lulus setiap tahun membuat kompetisi dalam mencari pekerjaan semakin ketat, sehingga tidak menutup kemungkinan semakin banyak pula jumlah sarjana yang menganggur. Di samping kompetisi yang semakin banyak didukung dengan jumlah lapangan kerja yang sedikit, faktor lain misalnya terlalu memilih-milih jenis pekerjaan dengan harapan gaji tinggi. Namun, tidak seluruh sarjana memiliki keinginan untuk bekerja di instansi maupun perusahaan. Para mahasiswa maupun sarjana yang berinisiatif dan berani mengambil risiko lalu memutuskan untuk berwirausaha, dengan ide-ide baru hasil pemikiran sendiri dan jeli dalam melihat peluang untuk memulai usaha (Yonaevy, 2015).

Salah satu program penting mengentaskan kemiskinan dan pengangguran adalah menciptakan lapangan usaha dan mencetak wirausaha. Pencetakan wirausaha harus diikuti dengan usaha menumbuhkan kembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan didalam masyarakat (Dewi, dkk., 2016). Perguruan tinggi dipandang sebagai pihak yang bertanggungjawab untuk melahirkan wirausahawan-wirausahawan muda yang berani memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Bagi individu, bukan hal mudah untuk mengambil keputusan berwirausaha. Seperti halnya kegiatan investasi, berwirausaha juga harus mempertimbangkan antara *expected return* dan tingkat risiko yang akan dihadapi. Selain itu, beberapa hal yang juga harus dipertimbangkan adalah pilihan tentang jenis usaha yang tepat, kapan dan bagaimana memulai usaha, bagaimana cara efektif untuk melakukan kegiatan usaha, dan sebagainya. Berbagai pertimbangan tersebut bisa menyebabkan keragu-raguan untuk mulai berwirausaha (Puspitaningtyas, 2017).

Pendidikan sangat penting karena dengan pendidikan seseorang dapat membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan untuk bersaing dan mempertahankan diri. Tambahan, dengan adanya pendidikan maka akan merubah pola pikir seseorang menjadi lebih baik (Wahyuni, dkk., 2019., Indrawati dan Caska, 2019). Perguruan tinggi Universitas Riau di Program Studi Pendidikan Ekonomi memberikan pendidikan formal kewirausahaan berupa Mata Kuliah Kewirausahaan dan Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan. Dengan adanya dua mata kuliah tersebut, tentunya dapat memotivasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau untuk meningkatkan intensi berwirausahanya.

Berdasarkan pra penelitian menggunakan kuesioner dengan fasilitas *google form* (https://docs.google.com/d/e/1FAIpQLSdivrCrUXBmqpOVyO3vfZW6w7Xt9gsSOEf8piZCMoRvA/Vj_ewform?usp=sf_link) mengenai intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau Angkatan 2017 dan 2018 didapatkan informasi sebagai berikut:

Tabel 1
Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Intensi Setelah Lulus Kuliah			
		Berwirausaha	PNS	Pegawai Swasta	Lainnya
2017	30	9	12	6	3
2018	30	7	14	7	2
Total	60	16	26	13	5
	Persen (%)	27	43	22	8

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 1 menunjukkan intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau dapat dikatakan masih tergolong rendah karena masih sedikit yang memiliki intensi untuk berwirausaha. Rendahnya intensi berwirausaha mengindikasikan bahwa upaya dalam mengembangkan kewirausahaan masih belum maksimal. Banyak faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang, diantaranya adalah sikap berwirausaha dan dukungan sosial (Rahayu, 2021). Nurhidayati dan Utari (2018) faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah dukungan sosial dan *self efficacy*. Faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu dukungan sosial dan sikap berwirausaha (Apriani, 2019). Selanjutnya menurut Burnama dan Dhiah (2019) yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu sikap berwirausaha dan norma subyektif. Dari beberapa pendapat tersebut faktor yang paling banyak mempengaruhi intensi berwirausaha adalah dukungan sosial dan sikap berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada dua variabel tersebut.

Menurut Farooq, *et al* (2018) intensi berwirausaha merupakan langkah awal yang penting bagi seseorang untuk memulai kegiatan berwirausaha. Intensi berwirausaha ini dipengaruhi secara positif oleh dukungan sosial dan juga hubungan ini secara keseluruhan dijumpai oleh sikap berwirausaha, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Dukungan sosial datang dari lingkungan sekitar, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Apabila lingkungan sekitar mendukung seorang individu untuk berwirausaha, maka akan timbul keinginan, niat dan minat untuk berwirausaha. Begitu pula dengan sikap berwirausaha. Apabila seorang individu memiliki karakteristik yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan dan didukung oleh lingkungannya, maka seseorang akan terdorong untuk berwirausaha.

Berdasarkan fenomena yang diungkapkan maka penting dilakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial dan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau.

KAJIAN PUSTAKA

Intensi Berwirausaha

Dalam bentuk yang paling sederhana, intensi dapat memprediksi perilaku, dan intensi itu sendiri di prediksi oleh sikap-sikap tertentu (Khuong dan An, 2016). Intensi berwirausaha merupakan ide, gagasan, kreativitas yang timbul dari dalam diri seseorang baik secara sengaja maupun tidak sengaja untuk melakukan tindakan-tindakan yang mampu membuka peluang usaha dalam memenuhi kehidupan di masa sekarang dan akan datang (Simatupang, 2020). Intensi berkaitan dengan indikasi akan seberapa susah seseorang mencoba untuk memahami, seberapa besar usaha seseorang dalam merencanakan sesuatu, untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Krithika dan Venkatachalam, 2014). Intensi berwirausaha yaitu keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui bisnis pengambilan risiko (Paulina, 2012). Menurut Suratno, dkk (2020) intensi berwirausaha adalah niat yang dimiliki individu untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yaitu dengan cara mengubah sesuatu yang tak ternilai atau bernilai rendah menjadi sesuatu yang bernilai.

Intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai niat atau kebulatan tekad individu untuk menjadi wirausahawan. Niat dan kebulatan tekad tersebut dapat dicerminkan pada upaya pencarian informasi yang bermanfaat untuk pembentukan komitmen berwirausaha. Sebelum memulai berwirausaha, dibutuhkan suatu komitmen dalam diri individu. Komitmen tersebut direpresentasikan dalam intensi berwirausaha, bahwa ada niat, keinginan, ketertarikan dan

kesediaan untuk melakukan tindakan kewirausahaan yang direncanakan. Intensi berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, akan tetapi dapat diajarkan (dilatih) dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Puspitaningtyas, 2017). Dalam kegiatan berwirausaha harus didasari dengan niat agar kegiatan berwirausaha dapat berjalan dengan konsisten. Artinya, setiap individu ketika memutuskan berwirausaha harus mempunyai niat sebagai daya dorong dalam berwirausaha (Widayoko, 2016). Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk menjadi wirausahawan agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Menurut Simatupang (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah norma subyektif dan *perceived behavioral control*. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah pertimbangan pasar kerja, dukungan sosial dan *self efficacy* (Nurhidayati dan Utari, 2018). Menurut Apriani (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah dukungan sosial dan sikap berwirausaha. Burnama dan Fitriyati (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah sikap berwirausaha dan norma subyektif. Sedangkan menurut Arifah (2019) yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah teknologi informasi dan kreativitas. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha tersebut maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dan sikap berwirausaha. Adapun indikator intensi berwirausaha dalam penelitian ini adalah keyakinan menjadi wirausaha, mencari informasi tentang kewirausahaan, rela mengeluarkan dana, mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan, memperluas jaringan sosial, dan mencari informasi untuk memperoleh dana.

Dukungan Sosial

Dukungan Sosial adalah bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya (Tumanggor, dkk., 2017). Dukungan merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan sehingga dapat memberikan suatu perhatian. Sehingga seseorang dapat mengembangkan kekuatannya memberi keberanian untuk gagal dan belajar dari kegagalan (Trisnawati, 2014).

Dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial yang dekat dengan individu (Pontoh dan Farid, 2015). Menurut King (2012) dukungan sosial adalah informasi umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Peran dukungan sosial dalam menumbuhkan intensi untuk berwirausaha sangat penting. Nurhidayati dan Utari (2018) Dukungan sosial dapat berupa pendapat, ide, kritikan, dan komentar yang dapat diberikan kepada individu. Dari dukungan ini akan mendorong dan memotivasi individu dalam intensi berwirausaha. Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan, baik dari keluarga dan teman maka akan semakin tinggi dorongan untuk mempunyai intensi kewirausahaan.

Untuk menjadi seorang wirausaha, maka mahasiswa harus lebih memperhatikan dukungan sosial seperti halnya tempat tinggal, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, teman sebaya dan lainnya. Dan juga kepribadian ekstravert seperti halnya kemampuan yang dalam bersikap, perasaan, ekspresi, dan temperamen pada orang lain. Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh siapa saja dalam kehidupan bermasyarakat karena manusia di ciptakan sebagai makhluk sosial (Septiawati, 2017). Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang didapatkan oleh seseorang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan seseorang tersebut. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dekat, dukungan teman terdekat, dan dukungan orang-orang penting.

Sikap Berwirausaha

Sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Kepercayaan-kepercayaan atau *beliefs* ini disebut dengan *behavioral beliefs*. Seorang individu akan berniat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu ketika ia menilainya secara positif. Sikap demikian ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan seseorang mengenai konsekuensi dari menampilkan suatu perilaku yang dipertimbangkan berdasarkan hasil evaluasi terhadap konsekuensinya yang mungkin dia hadapi (Putra, dkk., 2015). Menurut Hantaro dalam Rafidiah (2020) seorang wirausaha harus memenuhi beberapa kriteria seperti memiliki sikap kemauan

keras, pantang menyerah, pribadi apa adanya (jujur), serta memahami apa yang dikerjakan dan diamanahkan. Selain itu, seorang wirausaha juga harus memiliki jiwa yang sehat dan mental yang kuat, rajin gigih dan tekun, serta pemikiran yang tertata dan kreatif. Suryana (2011) Sikap berwirausaha adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki seorang wirausaha seperti, percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

Sikap berwirausaha adalah sesuatu yang ditunjukkan seseorang sebagai bentuk reaksi terhadap suatu hal. Sikap berwirausaha ini menentukan sikap seseorang dalam memulai atau menjalankan bisnis. Dari sikap berwirausaha dapat diketahui bagaimana seseorang itu mengatasi masalah serta kendala pada usahanya (Burnama dan Fitriyati, 2019). Sikap berwirausaha merupakan sikap individu terhadap wirausaha dengan mempersepsikan memulai usaha adalah hal yang baik dan menarik, pandangan berwirausaha dibandingkan pekerjaan lainnya, dan kesuksesan dalam berwirausaha membentuk intensi siswa untuk berwirausaha (Wijaya, dkk., 2015). Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa sikap berwirausaha adalah kesiapan seseorang dalam menghadapi konsekuensi yang mungkin akan di hadapi ketika berwirausaha. Indikator dari variabel sikap berwirausaha dalam penelitian ini adalah tertarik dengan peluang usaha, berpikir kreatif dan inovatif, pandangan positif mengenai kegagalan usaha, memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, dan suka menghadapi resiko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Penelitian dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2021. Populasi penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau angkatan 2017 dan 2018 sebanyak 151 mahasiswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *proportional random sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil sampel yaitu secara acak dan tidak ditentukan siapa saja orangnya. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau sebanyak 110 sampel. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner melalui *google form*. Dari 110 *google form*, yang disebar, yang menjawab hanya 59 sampel, maka dalam penelitian ini data yang dianalisis sebanyak 59 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis deskriptif adalah cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Kisi-kisi instrumen diperoleh dari definisi operasional masing-masing variabel yang didasarkan pada kajian teori kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator yang selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pernyataan, yang disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Dukungan Sosial (X ₁)	1. Dukungan keluarga dekat. a. Dukungan emosional. b. Dukungan penghargaan. c. Dukungan instrumental. 2. Dukungan teman terdekat. a. Perhatian. b. Kenyamanan. c. Penghargaan. 3. Dukungan orang-orang penting. a. Dukungan dari dosen.
2	Sikap Berwirausaha (X ₂)	1. Tertarik dengan peluang usaha. a. Senang melihat peluang usaha. 2. Berpikir kreatif dan inovatif. a. Mampu membuat hal yang baru.

		3. Pandangan positif mengenai kegagalan usaha. <ol style="list-style-type: none"> a. Berpikir kegagalan usaha adalah suatu hal yang biasa.
		4. Memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab. <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu mengatasi suatu masalah.
		5. Suka menghadapi risiko dan tantangan. <ol style="list-style-type: none"> a. Bersedia menerima resiko dan tantangan yang terjadi.
3	Intensi Berwirausaha (Y)	1. Keyakinan menjadi wirausaha. <ol style="list-style-type: none"> a. Lebih memilih berwirausaha dari pada bekerja dengan orang lain.
		2. Mencari informasi tentang kewirausahaan. <ol style="list-style-type: none"> a. Bersedia mencari informasi kewirausahaan dari mana saja.
		3. Rela mengeluarkan dana. <ol style="list-style-type: none"> a. Mengeluarkan uang untuk modal berwirausaha.
		4. Mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan. <ol style="list-style-type: none"> a. Mengikuti seminar-seminar kewirausahaan.
		5. Memperluas jaringan sosial. <ol style="list-style-type: none"> a. Bersedia melakukan promosi-promosi melalui media sosial.
		6. Mencari informasi untuk memperoleh dana. <ol style="list-style-type: none"> a. Bersedia mencari informasi dari mana bisa memperoleh dana.

Berikut ini adalah rincian dari teknik analisis data yang dilakukan:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik, apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi tersebut maka akan menghasilkan asumsi yang tidak benar. Asumsi klasik yang harus dipenuhi diantaranya data harus berdistribusi normal, nonmultikolinearitas, dan homokedastisitas (Ghozali 2018), yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinaritas, dan uji heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu: 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dukungan sosial dan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji F dan uji t.

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hubungan yang signifikan berarti hubungan tersebut dapat diberlakukan untuk populasi. Jika nilai $\text{sig } F < 0,05$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika $\text{sig } F > 0,05$ maka, hipotesis ditolak.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t akan menggambarkan seberapa signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai $\text{sig } t < 0,05$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika $\text{sig } t > 0,05$ maka, hipotesis ditolak.

3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Oleh karena itu, persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (Intensi Berwirausaha)

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X₁ : Dukungan Sosial

X₂ : Sikap Berwirausaha

4. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Analisis Deskriptif

1. Variabel Dukungan Sosial

Pada variabel dukungan sosial dikategorikan berdasarkan jawaban responden, klasifikasi pada setiap kategori ditentukan. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi variabel dukungan sosial dalam Tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Sosial

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	26-32	45	76,27
2	Baik	20-26	13	22,03
3	Kurang Baik	14-20	1	1,69
4	Tidak Baik	8-14	0	0
Jumlah			59	100

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 3 menyajikan variabel dukungan sosial terdapat pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 29,05. Dikatakan sangat baik karena kebanyakan mahasiswa sangat sering mendapatkan bantuan berupa informasi, perhatian, dan materi dari lingkungan sekitar seperti orang tua, teman terdekat dan orang-orang penting.

2. Variabel Sikap Berwirausaha

Pada variabel sikap berwirausaha dikategorikan berdasarkan jawaban responden, klasifikasi pada setiap kategori ditentukan. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi variabel sikap berwirausaha dalam Tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Berwirausaha

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Baik	16,25-20	30	50,85
2	Baik	12,5-16,25	24	40,68
3	Kurang Baik	8,75-12,5	5	8,47
4	Tidak Baik	5-8,75	0	0
Jumlah			59	100

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 4 menyajikan variabel sikap berwirausaha terdapat pada kategori sangat baik dengan nilai sebesar 18,28. Maksudnya mahasiswa tertarik dengan peluang usaha, berpikir kreatif dan inovatif, pandangan positif mengenai kegagalan usaha, memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, dan suka menghadapi resiko dan tantangan.

3. Variabel Intensi Berwirausaha

Pada variabel intensi berwirausaha dikategorikan berdasarkan jawaban responden, klasifikasi pada setiap kategori ditentukan. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi intensi berwirausaha dalam Tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Variabel Intensi Berwirausaha

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	19,5-24	28	47,45
2	Tinggi	15-19,5	28	47,45
3	Rendah	10,5-15	3	5,10
4	Sangat Rendah	6-10,5	0	0
Jumlah			59	100

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 5 menyajikan variabel intensi berwirausaha terdapat pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 22,59. Maksudnya mahasiswa lebih yakin berwirausaha dari pada bekerja dengan orang lain, bersedia mencari informasi kewirausahaan, bersedia mengikuti kegiatan kewirausahaan, rela mengeluarkan uang untuk modal berwirausaha, bersedia melakukan promosi di media sosial, dan bersedia mencari informasi untuk memperoleh dana.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis dengan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi diantaranya yaitu normal, non multikolinearitas, dan homokedastisitas. Rekapitulasi uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Rekapitulasi Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas Signifikan	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas Signifikan
		Tolerance	VIF	
Constanta				
Dukungan Sosial	0,373	0,727	1,376	0,253
Sikap Berwirausaha		0,727	1,376	0,209

Sumber: Data Olahan, 2021

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan uji statistik *one sample kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada Tabel 6. Besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* adalah sebesar 0,914 dengan nilai signifikan sebesar 0,373. Residual data berdistribusi normal jika signifikansi $> \alpha = 0,05$, dari pengujian diatas dapat dilihat bahwa untuk signifikansinya adalah 0,373 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan residual data penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Tabel 6 menyajikan nilai *variance inflation factor (VIF)* dari model analisis pada penelitian ini berada kurang dari angka 10, yaitu dukungan sosial memiliki *VIF* sebesar 1,376, dan sikap berwirausaha memiliki *VIF* sebesar 1,376. Sedangkan pada nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,1, yaitu dukungan sosial memiliki *tolerance* sebesar 0,727, dan sikap berwirausaha memiliki *tolerance* sebesar 0,727. Dari ketentuan yang telah disebutkan di atas, telah diketahui nilai *VIF* dan *tolerance* masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresinya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi variabel bebas > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6 menyajikan nilai sig variabel dukungan sosial sebesar 0,253 > 0,05 dan nilai sig variabel sikap berwirausaha yaitu 0,209 > 0,05, dari hasil tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji F dan uji t. Rekapitulasi hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Signifikan (F)	Signifikan (t)	R-square
Constanta	3.351,995	0,000		
Dukungan Sosial	0,260		0,002	0,594
Sikap Berwirausaha	0,640		0,000	

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda pada Tabel 7 dapat diketahui:

a. Uji F

Tabel 7 menyajikan hasil dari sig F-statistik adalah sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 dengan Nilai F sebesar 40,975. Artinya dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial (X1) dan sikap berwirausaha (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau diterima.

b. Uji t

Tabel 7 menyajikan nilai sig dukungan sosial sebesar 0,002 lebih rendah dari 0,05 dengan nilai t sebesar 3,215. Artinya variabel dukungan sosial (X1) berpengaruh terhadap variabel intensi berwirausaha (Y). Hasil ini menerima dari hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau.

Untuk nilai sig sikap berwirausaha (X2) sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 dengan nilai t sebesar 5,535. Artinya sikap berwirausaha (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen intensi berwirausaha (Y) diterima. Hasil ini menerima dari hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi penelitian ini adalah untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 7.

$$Y = 3.351,995 + 0,260X_1 + 0,640X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 3.351,995, artinya jika variabel independen tetap maka nilai intensi berwirausaha (Y) adalah sebesar 3.351,995. Besarnya variabel dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 0,260 satuan. Artinya jika variabel dukungan sosial mengalami peningkatan satu satuan, maka intensi berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,260 satuan. Interpretasi tersebut dapat diartikan adanya pengaruh positif dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha. Apabila dukungan sosial yang diterima baik, maka intensi berwirausaha dapat meningkat.

Besarnya variabel sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 0,640 satuan. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan sikap berwirausaha mengalami

peningkatan satu satuan, maka intensi berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,640 satuan. Interpretasi tersebut dapat diartikan adanya pengaruh positif sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Jika sikap berwirausaha ditingkatkan, maka intensi berwirausaha dapat meningkat.

Koefisien Determinasi

Tabel 7 menyajikan nilai R^2 (*R square*) sebesar 0,594. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen (dukungan sosial dan sikap berwirausaha terhadap variabel dependen (intensi berwirausaha) sebesar 59,4%. Sedangkan sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di analisis dalam penelitian ini, seperti kreativitas, dan teknologi informasi (Arifah, 2019) dan pertimbangan pasar kerja (Nurhidayati dan Dyan, 2018).

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Dukungan Sosial dan Sikap Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial dan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian uji F bahwa dukungan sosial dan sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau.

Dalam kegiatan berwirausaha harus didasari dengan niat agar kegiatan berwirausaha dapat berjalan dengan konsisten. Semakin tinggi dukungan sosial dan sikap berwirausaha maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha seseorang. Apabila lingkungan sekitar mendukung individu untuk berwirausaha maka akan timbul niat untuk berwirausaha. Begitu juga dengan sikap apabila seseorang memiliki karakteristik wirausaha maka akan terdorong untuk berwirausaha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriani (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa: (1) Secara umum gambaran dukungan sosial berada pada kriteria sedang, sedangkan gambaran sikap berwirausaha berada pada kriteria tinggi dan gambaran intensi berwirausaha mahasiswa berada pada tingkat sedang; (2) Dukungan sosial berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Artinya, bahwa semakin tinggi dukungan sosial, semakin tinggi pula intensi berwirausaha mahasiswa; (3) Sikap berwirausaha berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Semakin tinggi sikap berwirausaha, semakin tinggi pula intensi berwirausaha mahasiswa; (4) Secara bersama-sama, dukungan sosial dan sikap berwirausaha berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Artinya semakin tinggi dukungan sosial dan sikap berwirausaha maka semakin tinggi intensi berwirausaha.

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Universitas Riau.

Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Hal ini dikarenakan apabila seseorang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan untuk berwirausaha maka akan muncul intensi berwirausaha. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial akan merasa lebih semangat dan yakin ketika ingin berwirausaha karena mereka mendapatkan perhatian, saran atau kesan yang di anggap sebagai pendukung dalam setiap langkahnya.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wiyanto (2014) yang menyatakan bahwa dukungan sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Hasil lainnya yang sejalan yaitu hasil penelitian dari Apriani (2019) yang menyatakan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Artinya, bahwa semakin tinggi

dukungan sosial, semakin tinggi pula intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian lainnya yang sejalan yaitu hasil penelitian dari Nurhidayati dan Utari (2018) yang menyatakan semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi intensi berwirausaha karena memiliki motivasi yang kuat untuk menghadapi segala rintangan yang disebabkan oleh para penyemangat disekitarnya.

Pengaruh Sikap Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan sikap berwirausaha sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Universitas Riau.

Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi sikap berwirausaha maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Hal ini dikarenakan apabila seseorang memiliki karakteristik wirausaha maka akan muncul intensi berwirausaha. Sikap berwirausaha merupakan elemen penting dalam perkembangan intensi berwirausaha. Seseorang yang memiliki sikap berwirausaha akan memiliki intensi berwirausaha. Hal ini menjadi penting bagi perguruan tinggi yang berfokus pada kewirausahaan karena menumbuhkan sikap berwirausaha pada mahasiswa menjadi penting dalam rangka menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arifah, dkk (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha, tanda positif artinya semakin baik sikap berwirausaha maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha pada mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015. Hasil lainnya yang sejalan yaitu hasil penelitian dari Apriani (2019) yang menyatakan sikap berwirausaha berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Pengaruh yang besar antara dukungan sosial dan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha adalah sikap berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 7 pada kolom koefisien dari analisis regresi berganda yang menunjukkan nilai dukungan sosial sebesar 0,260 sedangkan nilai sikap berwirausaha sebesar 0,640. Seseorang yang memiliki sikap berwirausaha yang tinggi akan lebih merasa percaya diri untuk berwirausaha karena mereka memiliki kesiapan untuk menerima segala sesuatu yang akan mereka hadapi ketika berwirausaha.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial dan sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Hal ini menunjukkan jika mahasiswa mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar dan memiliki sikap berwirausaha, maka akan muncul intensi berwirausaha mahasiswa tersebut.
2. Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa dari lingkungan sekitar, maka akan muncul intensi berwirausaha mahasiswa tersebut.
3. Sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Hal ini menunjukkan jika mahasiswa memiliki sikap berwirausaha, maka muncullah intensi berwirausaha mahasiswa tersebut.

Rekomendasi

- Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:
1. Nilai yang paling rendah dari variabel dukungan sosial adalah indikator dukungan orang-orang penting. Oleh karena itu, diharapkan kepada dosen mengenalkan pengusaha kepada

- mahasiswa sehingga mahasiswa dapat belajar dari pengusaha tersebut dan lebih tertarik untuk berwirausaha.
2. Nilai yang paling rendah dari variabel sikap berwirausaha adalah indikator berpikir kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, diharapkan kepada mahasiswa agar lebih sering membaca buku tentang kewirausahaan, menonton film-film yang berhubungan dengan kegiatan usaha dan berkumpul dengan orang-orang yang kreatif dan inovatif.
 3. Nilai paling rendah dari variabel intensi berwirausaha adalah indikator mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Oleh karena itu, diharapkan kepada mahasiswa agar lebih sering mencari informasi seminar kewirausahaan dan mengikuti seminar tersebut agar lebih tertarik untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, S. N. A. 2019. *Pengaruh Dukungan Sosial dan Sikap Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Arifah, N. N. 2019. *Pengaruh Teknologi Informasi, Kreativitas, dan Lingkungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang* (Doctoral dissertation, UNNES).
- Arifah, N. N., Rusdarti, R., & Sakitri, W. 2020. Peran Sikap Berwirausaha dalam Memediasi Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 405-420.
- Burnama, N. O. C., & Fitrayati, D. 2019. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Sikap Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unesa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 99-104.
- Eny Endah, P. 2013. Pengaruh kepribadian dan lingkungan terhadap intensi berwirausaha pada usia dewasa awal. *Buletin Ekonomi, Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1-8.
- Puspitaningtyas, Z. 2017. Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroski*, 7(02), 141-150.
- Dewi, N. L. A., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Kemampuan Mengelola Usaha pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Undiksha Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 7(2), 1-11.
- Farooq, M. S., Salam, M., ur Rehman, S., Fayolle, A., Jaafar, N., & Ayupp, K. 2018. Impact of support from social network on entrepreneurial intention of fresh business graduates: A structural equation modelling approach. *Education+ Training* 60(4),335-353.
- Ghozali, I. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi ke-9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indrawati, H., & Caska. 2019. Analysis of Economic Learning Success. *International Journal of e-Collaboration (IJeC)*, 15(4), 18-30.
- Khuong, M. N., & An, N. H. 2016. The factors affecting entrepreneurial intention of the students of Vietnam national university—a mediation analysis of perception toward entrepreneurship. *Journal of Economics, Business and Management*, 4(2), 104-111.
- King, L. A. 2012. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Aspresiasif* Buku 2. Jakarta: Salemba

Humanika.

- Krithika, J., & Venkatachalam, B. 2014. A study on impact of subjective norms on entrepreneurial intention among the business students in Bangalore. *IOSR Journal of Business and Management*, 16(5), 48-50.
- Nurhidayati, N., & Utari, D. T. 2018. Model Intensi Kewirausahaan dengan Pertimbangan Pasar Kerja, Dukungan Sosial, dan Self Efficacy terhadap Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 111-120.
- Paulina, I., & Wardoyo. 2012. Faktor Pendukung terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(1), 1-10
- Pontoh, Z., & Farid, M. 2015. Hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4 (1), 100–110.
- Putra, A. R. A., Rahyuda, K., & Kerti Yasa, N. N. (2015). *Sikap Berwirausaha Memediasi Locus Of Control dan Norma Subyektif dengan Niat Berwirausaha (Studi: Mahasiswa Program Diploma Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana)* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Rafidiah. 2020. *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Islami terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi*. Kota Malang: Ahlimedia Press.
- Rahayu, S. P. 2021. *Pengaruh Sikap Berwirausaha Dan Dukungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 Universitas Jambi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Rifkhan, R. 2017. Pengaruh Sikap, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(1), 1-34.
- Septiawati, S. 2017. Pengaruh dukungan sosial dan kepribadian ekstraversi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. *Ecopsy*, 4(2), 77-84.
- Simatupang, T. S. 2020. *Intensi Berwirausaha: Sebuah Konsep dan Studi Kasus di Era Revolusi Industri 4.0*. Jawa Barat: Adab.
- Suratno, Kohar, F., Idrus, A., & Pratiwi, S. 2020. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Serta Dampaknya Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(4), 318-332.
- Suryana, Y. 2011. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tumanggor, R., Ridho, K., & Nurochim. 2017. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Widayoko, A. 2016. Pengaruh Efikasi Diri, Norma Obyektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi. UNY*.
- Wahyuni, D., Caska, C., & Indrawati, H. 2019. Analysis of Education Levels of Business Owners

and Factors Affecting Business Success in Sago-Based UMKM in Kepulauan Meranti Regency. *Journal of Educational Sciences*, 3(2), 216-226.

Wijaya, T., Nurhadi, N., & Kuncoro, A. M. 2015. Intensi berwirausaha mahasiswa: Perspektif pengambilan risiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 109-123.

Wiyanto, H. 2014. Dukungan Akademik dan Dukungan Sosial Sebagai Prediktor Niat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Peminatan Kewirausahaan Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara). *Karya Ilmiah Dosen*, 1-36.

Yonaevy, U. 2015. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).